

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Linda Satibi

1. Riwayat Hidup Linda Satibi

Linda Satibi, atau lebih akrab dipanggil dengan nama Linda. Lahir di Sukabumi pada tanggal 15 Mei 1971. Sekarang Linda Satibi tinggal di Kampung Rambay Kaler, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Linda Satibi merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara. Linda Satibi sekarang ini dikaruniai empat orang anak.

Sebagai seorang penulis, Linda Satibi mempunyai hobi membaca, menulis, dan mendengarkan musik. Hobinya tersebut juga sebagai menjadi tempat untuk mendapatkan inspirasi ketika pikirannya sedang bingung. Selain menjadi seorang penulis, Linda Satibi juga mengabdikan dirinya di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Linda satibi memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Latihan Negeri (SDLN) Ir. H. Juanda Sukabumi dan lulus pada tahun 1983. Kemudian ia melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sukabumi, lulus tahun 1986. Lalu ia melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sukabumi dan lulus pada tahun 1989. Kemudian ia memilih melanjutkan kuliah di Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Padjadjaran Bandung (UPB) dan lulus sidang pada Desember 1993 dan wisuda pada bulan Februari 1994.

Setelah lulus kuliah Linda Satibi terjun dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Pada tahun 2002-2011 ia menjadi kepala sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) di Bogor. Kemudian pada tahun 2014-2016 ia menjadi Guru dan sekaligus wali kelas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Adzkie di Sukabumi dan sekarang ia menjabat

sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMPIT Adzkia di Sukabumi.¹

Sebelum mencapai kesuksesannya sebagai seorang penulis, Linda Satibi seperti halnya orang pada umumnya, ia juga pernah mengalami berbagai macam kegagalan-kegagalan. Ketika kegagalan tersebut datang, seringkali Ia sedih, dan tangis pasti juga ikut datang. Namun sedih dan tangis tersebut tidak berlangsung lama, Ia lebih memilih untuk bangkit dari kegagalan. Istighfar dan mohon ampun kepada Allah SWT adalah langkah awalnya untuk bangkit, karena menurut dia kegagalan mungkin saja dikarenakan karena adanya dosa dari orang tersebut. Kemudian ia lebih sering berdoa agar diberi kekuatan untuk ikhlas dan kemudian bangkit dari kegagalan yang ia alami tersebut.²

Berlandaskan ingin menyebarkan kebaikan kepada orang lain lewat dunia tulis menulis, Linda Satibi akhirnya mencoba bakat menulis yang tertanam dalam dirinya. Linda Satibi terus menerus berusaha tanpa ada kata untuk menyerah dalam meraih kesuksesannya. Kegigihannya dalam dunia tulis menulis akhirnya berbuah manis, dari beberapa tulisannya tersebut Linda Satibi mendapatkan beberapa prestasi dan penghargaan. Diantara prestasi dan penghargaan yang pernah diraih oleh Linda Satibi antara lain :

- a) Juara II Lomba Cerpen Majalah Ummi, tahun 2012.
- b) Finalis Fiksi Anak Terbaik versi Islamic Book Fair, Jakarta, 2015, untuk buku “Aku Sayang Nabi Muhammad”.
- c) Meraih award kategori Fiksi Anak Terbaik pada Islamic Book Fair, Jakarta, 2016, untuk buku “Zia Anak Hebat”.³

¹ Hasil wawancara dengan Linda Satibi, penulis Novel “Zia Anak Hebat”, via Email, tanggal 12 Januari 2017

² Hasil wawancara dengan Linda Satibi, penulis Novel “Zia Anak Hebat”, via Facebook, tanggal 12 Februari 2017

³ Hasil wawancara dengan Linda Satibi, penulis Novel “Zia Anak Hebat”, via Email, tanggal 12 Januari 2017

2. Proses Kreatif Linda Satibi

Awal mula ketertarikan Linda Satibi menulis dimulai pada penghujung tahun 2010, dari menulis note-note di akun facebooknya yang kemudian Ia memberanikan diri untuk mengikuti berbagai audisi menulis yang marak diadakan pada saat itu.⁴ Setelah itu mulailah Linda Satibi terus menulis dan akhirnya membuahakan beberapa karya yang diantaranya mendapatkan penghargaan dalam ajang-ajang bergengsi.

Ada beberapa karya tulis yang telah Linda Satibi tulis, berupa antologi ada sekitar 20. Diantaranya adalah antologi “catatan hati ibunda” (2013, Asma Nadia Publishing House), antologi “Once More Ramadhan” (2014, Grasindo), antologi “Ramadhan in Love” (2015, Indiva Media Kreasi).⁵

Selain menulis di buku antologi, Linda Satibi juga menulis solo. Semua karya solo Linda Satibi kesemuanya adalah buku anak-anak, ada 5 buku solo yang telah Linda Satibi tulis (1 novel anak, 3 komik hadits, 1 buku cerita anak). Diantara buku solo Linda Satibi adalah sebagai berikut:

- a. Karya pertama buku solo Linda Satibi adalah "Aku Sayang Nabi Muhammad", buku ini melalui proses yang sangat panjang dan sempat berlabuh di beberapa penerbit. Akhirnya buku ini terbit pada bulan Agustus tahun 2014 yang diterbitkan oleh penerbit Indiva. Buku ini juga menjadi Finalis Fiksi Anak Terbaik pada Islamic Book Fair tahun 2015.
- b. Linda Satibi juga pernah menulis sebuah komik yang berjudul “Hasna”, komik yang diangkat dan bersumber dari hadist-hadist Nabi.
- c. Novel “Zia Anak Hebat”, karya Linda satibi ini Meraih award kategori Fiksi Anak Terbaik pada Islamic Book Fair di Jakarta pada

⁴ Naqiyyah Syam, *Linda Satibi : Ibu Bekerja yang "Melahirkan" Si Cantik Hasna*. Dikutip dari <http://www.naqiyyahsyam.com/2015/12/linda-satibi-ibu-bekerja-yang.html>, diakses pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 13.14 WIB.

⁵ Linda Satibi, *Zia Anak Hebat*, Lintang, Surakarta, 2015, hal. 160

tahun 2016, Linda Satibi Mulai menulis pada penghujung tahun 2010.⁶

Linda Satibi mempunyai motivasi tersendiri dalam menulis sebuah karya, ia ingin menebarkan kebaikan. Linda Satibi berharap melalui tulisan-tulisan yang Ia buat maka kebaikan itu akan lebih luas jangkauannya, sehingga akan lebih banyak orang yang bisa mendapat nilai-nilai kebaikan tersebut.

Selama menulis, Linda Satibi mendapatkan inspirasi dari kehidupan sehari-hari dan juga lingkungan sekitar. Menurutnya, inspirasi yang datang dari kehidupan sehari-hari akan menghasilkan karya dan alur cerita yang lebih menarik dan mudah dipahami, karena karya yang datang dari kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, terkadang inspirasi juga datang dari cerita teman-teman, buku-buku atau bahkan dari film.

Bukan tanpa rintangan atau hambatan bagi seorang Linda Satibi dalam, selama berkaraya juga terkadang kehilangan inspirasi, sehingga alur cerita yang disampaikan kurang greget. Jika seperti itu, ia lebih memilih untuk istirahat sejenak agar otak menjadi segar kembali. Biasanya untuk menyegarkan pikiran ia gunakan untuk membaca atau tidur. Pada intinya, Linda Satibi menulis harus dalam keadaan rileks, tidak memaksakan diri.

Selesai menulis juga bukan berarti tugasnya selesai, karena tulisan harus diterbitkan agar bisa dinikmati oleh banyak orang. Pengalaman ditolak oleh banyak penerbit ia rasakan, namun ia pantanag menyerah. Seperti karya pertamanya yang ditolak oleh banyak penerbit, namun pada akhirnya ada salah satu penerbit yang bersedia untuk menerbitkan karyanya, bahkan ternyata buku tersebut menjadi finalis fiksi anak terbaik di ajang bergengsi, Islamic Bokk Fair Jakarta.

⁶ Hasil wawancara dengan Linda Satibi, Penulis Novel “*Zia Anak Hebat*”, via Email, tanggal 12 Januari 2017

Sama halnya buku yang pertama, novel *Zia Anak Hebat* juga mengalami banyak rintangan. Pada awalnya novel *Zia Anak Hebat* ditulis sebagai buku umum (bukan Islami), namun setelah dikirim ke penerbit umum ternyata ditolak. Akhirnya ia kirim ke penerbit yang menerbitkan buku pertamanya (Indiva), akhirnya diterima namun dengan banyak bagian yang harus direvisi penambahan dan pengurangan dalam beberapa bab, dan akhirnya jadilah novel *Zia Anak Hebat* menjadi novel anak yang Islami. Bahkan novel *Zia Anak Hebat* juga mendapat award sebagai fiksi anak terbaik pada acara Islamic Book Fair Jakarta 2016.⁷

3. Deskripsi Novel *Zia Anak Hebat*

Novel yang berjudul *Zia anak Hebat* adalah salah satu novel karya Linda Satibi yang meraih award kategori Fiksi Anak Terbaik pada acara Islamic Book Fair di Jakarta pada tahun 2016. Novel ini diterbitkan dari penerbit Lintang dengan terbitan cetakan pertama pada November 2015 dengan tebal 160 halaman.

Tokoh utamanya adalah Mumtazia Rasikha, anak berusia 10 tahun. Dia merupakan siswi kelas lima SDIT Pelangi Cendekia. Sedangkan, tokoh lainnya yang turut berperan adalah Mama Zia bernama Rahmi, Papa, adik Zia yang terdiri dari Thea dan Salman, serta teman-teman Zia dari mulai Kak Iqbal, Nadia, Ola, Melvi, Shabrina, Hasna, Prita, Bunga, Muthey dan Shahna. Juga ada adik dan kakak Mama Zia yaitu Om Faruq dan Wak Zein.

Novel ini bercerita tentang perjuangan seorang anak yang pada awalnya hidup mewah dan berkecukupan dan tiba-tiba harus beradaptasi dengan kehidupan barunya, hidup dengan penuh kesederhanaan. Tiba-tiba saja kehidupan yang awalnya penuh dengan kebahagiaan berubah menjadi penuh dengan kesedihan dan kesengsaraan, saat Papanya berurusan dengan orang-orang yang Zia sendiri tidak mengenalnya. Seketika itu

⁷ Hasil wawancara dengan Linda Satibi, penulis Novel "*Zia Anak Hebat*", via Facebook, tanggal 12 Februari 2017

Mama Zia seringkali terlihat murung dan sedih, bahkan seringkali Zia menemukan Mamanya dalam keadaan menangis tersedu-sedu, apalagi ketika dalam kesendirian dan seusai sholat. Puncaknya, Zia menjadi semakin bingung ketika Bi ikah, pembantu di rumahnya harus berhenti bekerja. Zia juga semakin bingung ketika mobil Papanya yang dijual dan harus pindah Rumah.

Novel ini berusaha menyampaikan dengan cerdas amanat-amanat yang perlu dipraktikkan oleh anak-anak masa kini tentu saja semua anak Indonesia yang berasal dari beragam etnis ataupun agama manapun. Meskipun novel ini bernuansa Islam sekali, namun pesan-pesannya disampaikan secara general. Tiga pesan utamanya adalah :

a. *Hidup Adalah Perjuangan*

Pesan pertama yang berhasil penulis bungkus dalam novel setebal 160 halaman ini. Lewat 22 bab yang tentu saja menampilkan plot yang saling memberikan dampak satu sama lain. Disertai dengan alur yang bergerak maju, plot novel ini bedentum-dentum memaparkan bagaimana sosok Zia menghadapi kesulitan hidup. Dari sejak awal, Zia harus menghadapi keterkejutnya saat mobil Papa dijual, ia nekad berbohong pada teman-temannya dengan menyewa mobil rental. Sekaligus, ia juga berbohong pada Mamanya dengan bilang ia naik mobil temannya menginap di vila Ola. Meskipun pada akhirnya Zia jujur dan Mama paham kondisi Zia, masalah itu akhirnya berakhir.

“Aku menunduk. Tak tertahankan, pipiku membasah. Tergagap, aku minta maaf pada Mama. Tapi, aku masih belum bisa bicara banyak tentang kebohongan yang kulakukan. Air mataku deras mengalir. Beberapa saat, Mama tetap bergeming. Tak ada reaksi. Namun, kemudian lengan ramping Mama merengkuh bahu. Mama memeluk erat. Terbata-bata aku minta maaf lagi sama Mama. Kemudian kata-kata berloncatan dari mulutku, tentang kebingunganku, rasa Maluku, dan perasaan tidak enak hati atas kejadian

perginya mobil kami karena dijual Papa. Mama menghela napas panjang. Jari lentiknya menyeka air mataku”.⁸

Cuplikan cerita di atas merupakan cerita yang menggambarkan ketika Zia telah berbohong kepada Mamanya, Zia sangat menyesali perbuatannya. Namun sebagai seorang ibu, Mama tidak marah kepada Zia. Mama malah memmminta maaf atas kondisi keluarga yang sedang kacau, karena Mama tahu Zia berbong karena terpaksa.

Plot lainnya bermunculan saat Zia harus menyembunyikan kondisinya yang sekarang pada teman-temannya. Kondisi psikologisnya pun terganggu dan itu memengaruhi prestasi akademiknya. Padahal Zia berjanji akan setidaknya unggul di prestasi menghafal Quran, ia harus menghadapi kenyataan bahwa prestasinya yang lain malah terganggu, yaitu akademik. Plot itu hadir dengan resolusinya ketika Hasna si anak pintar yang sering menyendiri mengajak Zia untuk belajar bersama, efeknya si centil Prita dan kawan-kawannya malah membenci Zia, mereka terus menerus mengolok-olok Zia, bahkan memfitnahnya. Untung saja Zia memiliki teman-teman pemberani seperti Ola, Shabrina, Nadya, dan Melvi.

Banyak lagi subplot yang dimasukkan penulis seperti perjuangan Mama Zia yang mencari pekerjaan pasca masalah Papa menimpa, juga mengenai perjuangan Zia menjadi anak sulung yang bisa diandalkan, semuanya membuat novel ini berplot dinamis dan tidak monoton meskipun tema yang diambil adalah perjuangan seorang anak untuk membuat orangtuanya bahagia.

b. Mengambil Hikam dalam Setiap Masalah

Benar, dalam novel ini Zia digambarkan sebagai seorang anak yang tahap demi tahap menjadi seseorang yang mandiri lewat penerimaan setiap problematika dalam hidupnya. Pesan ini berkaitan

⁸ Linda Satibi, *Op.Cit*, hal. 42.

dengan setiap karakter dan karakterisasi di novel ini. Zia yang digambarkan tidak sempurna mampu mewarnai novel ini yang menampilkan karakter anak yang manusiawi. Betapa pada awalnya ia tidak bisa menerima segala perubahan drastis dalam hidupnya, baru setelah ia terima buah atas segala kesalahannya, ia akhirnya berevolusi menjadi kakak yang bisa jadi panutan adik-adiknya. Begitupun Mama Zia, sifatnya yang tegas dan tangguh tak selamanya digambarkan dengan utuh layaknya Mama yang hebat. Ia pun sering terlihat rapuh di saat tertentu, ia juga sering merahasiakan hal penting pada Zia. Hal itu dilakukannya bukan tanpa sebab, melainkan ia paham pada waktunya Zia akan mengerti.

Karakter lain yang patut diacungi jempol adalah Mama Zia, ia sosok ibu yang sangat bijaksana, terbukti saat karakter Thea (adik Zia) yang tomboi dan suka mengekang, ia melarikan diri saat disuruh, Mama Zia menahan Zia yang kesal dan ingin sekali memarahi Thea. Menurutnya, lebih baik anak-anaknya menjadi sadar dengan sendirinya bukan karena dimarahi, jika demikian terjadi maka Mama patut menyebut anaknya shaleh atau shalihah. Seperti dalam kutipan cerita berikut yang menceritakan tentang kesabaran Mama Zia dalam menghadapi anak-anaknya yang nakal, tidak dengan memarahinya, tapi berbicara baik-baik, seperti cuplikan cerita berikut:

“Nah, Mama juga ingin adikmu begitu. Dia punya kesadaran yang baik dari pikirannya sendiri. Bukan karena dimarahi oleh Mama. Jadi, Mama tidak akan memarahi, tapi membicarakannya baik-baik”.⁹

Sedangkan karakter-karakter lainnya sendiri digambarkan selaras, mungkin hal ini yang menjadi salah satu kekurangan. Seperti contohnya teman-teman Zia yang bersimpati dan terus membela Zia, mereka terasa berkarakter hampir mirip satu sama lain. Yang

⁹ *Ibid*, hal, 135.

menonjol hanya Prita yang membenci Zia karena dekat dekat dengan Hasna. Dia digambarkan sering meluncurkan kata-kata menyerang Zia, bisa disimpulkan dia kekanakan karena masih manja juga berhubung tak mau teman-teman gengnya menjauhinya. Karakter-karakter orang dewasa lainnya pun digambarkan tidak begitu kontras, seperti Wak Zein, Om Faruq, tetangga-tetangga Mama Zia yang berempati pada masalah Mama, semuanya mirip. Mungkin hal ini terjadi karena terlalu banyaknya tokoh yang dihadirkan penulis, meskipun masing-masing mereka berperan, namun kehadirannya hanya sekilas saja.

c. *Sabar Menghadapi Berbagai Masalah*

Pesan terakhir yang coba disampaikan adalah tentang setiap anak harus sabar kala menghadapi berbagai masalah. Lewat penceritaan di novel ini yang mengambil gaya bercerita orang pertama, pembaca akan merasakan bahwa karakter Zia terkadang kurang hati-hati dalam mengambil tindakan. Sehingga lewat tingkah polahnya yang kadang-kadang menampilkan sisi manusiawi seorang anak kecil yang tengah menghadapi masalah, membuat pembaca menarik kesimpulan secara umum bahwa karakter anak-anak memang tidak bisa menghadapi masalah dengan berpikiran dingin terlebih dahulu. Hal ini berhubungan dengan amanat-amanat yang coba disampaikan, bahwa bersabar memang dibutuhkan kala menghadapi masalah, bukan hanya hal itu dipakai oleh orang dewasa saja, melainkan anak kecil pun harus bisa ikhtiar dan bersabar. Maka, penulis menampilkan figuran yang nantinya akan membantu Zia menghadapi masalah.

Hal ini turut membuat presisi logika cerita masuk akal. Tokoh Kak Iqbal ditampilkan untuk menemani Zia di kompleks barunya. Ia adalah anak SMP yang ramah, baik hati, dan bisa dijadikan sosok kakak imajiner Zia. Latar belakang keluarganya pun membuat Zia semakin rendah hati. Keluarga Kak Iqbal memiliki

masa lalu seperti keluarga Zia, Papa Kak Iqbal memutuskan pindah dari perusahaannya ketika di sana dikuasai pihak asing, Papa Kak Iqbal yang tidak menyukai ketidakadilan memilih resign padahal posisinya sudah tinggi, sehingga sekarang ia tengah kesulitan mencari pekerjaan. Namun, keluarga Kak Iqbal masih bisa menghadapi masalah, dan kala mereka tahu kondisi keluarga Zia, mereka tak segan turut membantu. Hal ini membuat Zia yang awalnya tidak betah tinggal di rumah sempit di kompleks baru menjadi nyaman, ia sadar bahwa hidup tenang bisa di mana saja, bukan hanya di rumah mewah dan lingkungan yang bonafide.¹⁰ Dari kisah hidup mereka berdua, mereka akhirnya dapat berfikir lebih dewasa tentang bagaimana dunia perusahaan yang dikuasai oleh orang asing, dan itu membuat mereka lebih semangat untuk belajar. Seperti dalam kutipan cerita berikut:

“Jadi, kata Ayah, kita ini harus pintar. Jangan sampai perusahaan-perusahaan dikuasai oleh tenaga asing, orang-orang bule itu. Kita harus bisa mengatur negeri kita sendiri. Jangan mau disetir orang asing,” terang Kak Iqbal”.¹¹

Cuplikan cerita di atas mengisahkan tentang Kak Iqbal dan Zia yang saling bercerita tentang kondisi kehidupan mereka masing-masing. Dalam inti cerita yang dapat diambil pelajaran adalah, seorang anak akan berfikir dewasa melalui setiap kejadian yang mereka alami.

Novel Zia Anak Hebat memang menampilkan kehidupan kekinian, namun dalam racikan ceritanya tidak mengesampingkan ciri-ciri khas novel anak. Penulis dengan bijak banyak memasukkan pesan-pesan tentang kebaikan yang membumi, dia juga tidak lupa untuk menuturkannya dengan tidak menggurui. Sekali lagi, novel Zia dengan amanat-amanatnya mengenai konsep kehidupan serupa roda yang

¹⁰ Dede Abdul Hamid, *Resensi Zia Anak Hebat Karya Linda Satibi*. Dikutip dari <http://dedul-faithful.blogspot.co.id/2015/12/resensi-zia-anak-hebat-karya-linda.html>, diakses pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 13.20 WIB.

¹¹ Linda Satibi, *Op. Cit*, hal, 84.

berputar, perkembangan kedewasaan anak, dan selalu menjadi sabar dalam menghadapi masalah. menjadikannya novel yang pantas dibaca siapa pun. Bukan hanya anak kecil yang gemar memanen pesan dari gemar membaca novel yang sesuai usianya, pun orang dewasa juga bisa membaca novel ini, bahkan bisa espektasi mereka akan sangat terlampaui ketika tahu karakter-karakter dalam novel ini berkembang menjadi sangat baik lewat masalah-masalah pelik yang sengaja disajikan penulis.

Dalam novel ini banyak sekali pesan-pesan pendidikan karakter yang dapat diambil misalnya, rajin membantu orang tua, kepedulian sosial, beribadah, kepedulian lingkungan, dan lain sebagainya. Novel ini berisikan 22 bab, untuk lebih jelasnya dibawah ini merupakan inti cerita dari masing-masing bab.

Pada bab pertama menceritakan tentang awal permasalahan yang dialami oleh Zia, dari kerap kali Zia melihat mamanya bersedih dan menangis dan Bi Ika sang pembantu yang tiba-tiba memutuskan untuk berhenti bekerja. Kemudian dilanjutkan pada bab kedua, di mana Zia menemukan kejanggalan dan keanehan yang terjadi di rumah membuat Zia penasaran, pada bagian ini Zia mendapat sebuah cerita yang membuatnya dia kaget dari pembantu tetangga depan rumah. Pembantu tersebut bercerita tentang alasan Bi Ika berhenti bekerja.

Bab ketiga menceritakan tentang, ketika suasana dalam rumah semakin kacau, Zia menjadi semakin bingung dengan Papanya yang jarang pulang. Bahkan sekali pulang Papanya sibuk dengan handphone yang selalu dipegang, itupun di rumah hanya sebentar-sebentar saja. Bahkan pada saat Zia ada acara kemping sekolah Zia tidak ditengok oleh orang tuanya, padahal anak-anak lain ditengok orang tuanya masing-masing. Berlanjut pada bab empat yang menceritakan tentang permasalahan selanjutnya ketika mobil Papa Zia dijual, padahal Zia akan berangkat kemping di villa salah satu temannya bersama teman-teman Zia, dan kebetulan teman-teman Zia ingin nebeng mobil Zia. Akhirnya Zia

menyewa sebuah mobil dan berbohong kepada Mama Zia serta teman-temannya.

Pada bab lima menceritakan tentang rasa gelisah dan bersalah selalu menghantui benak Zia setelah kejadian kemarin saat Zia berbohong tentang mobil Papanya. Namun kebohongan Zia terus berlanjut karena benar-benar terpaksa. Bahkan ketika pembagian raport, Zia harus berbohong kepada teman-temannya kenapa Zia, Mama Zia serta adik-adiknya pergi ke sekolah naik angkot, Zia beralasan mobilnya di bawa Papa Zia. Hal ini membuat nilai dan prestasi Zia menjadi turun.

Kemudian pada bab enam menceritakan tentang kebohongan Zia yang akhirnya terungkap ketika Mama Zia pergi ke apotek dan bertemu dengan Mama salah satu teman Zia. Namun dengan berbesar hati Mama Zia malah memberikan nasihat kepada Zia untuk bersabar dan terus berdoa agar kesulitan yang mereka alami cepat berakhir. Di sekolah, Zia masih saja mendapat ejekan-ejekan dari Prita, teman Zia yang selalu menjelekan-jelekan Zia, namun Zia beruntung karena memiliki teman-teman yang selalu ada di samping dan mendukung Zia.

Pada bab tujuh dan delapan menceritakan kisah pertemanan Zia di sekolah. Zia mendapat teman baru bernama Hasna. Hasna merupakan sosok yang sempurna, berwajah cantik, pintar, dan juga baik hati. Pertemuan demi pertemuan baik di rumah, di jalan, di mall, di sekolah, di perpustakaan menjadikan mereka semakin akrab antara satu sama lain. Selain itu, di sekolah juga terdapat Prita, siswa yang selalu bersikap egois dan juga sering menggosip teman-teman lainnya. Bahkan Prita menuduh Zia berteman hanya untuk dimanfaatkan saja. Prita juga sempat mengendap-endap ingin mendengarkan pembicaraan Mama Zia yang datang ke sekolah untuk menemui kepala sekolah, namun akhirnya gagal karena kepergok salah satu guru dan Prita pun dimarahi.

Pada bab sembilan bercerita tentang tujuan Mama Zia pergi menemui kepala sekolah kemarin, yang ternyata tujuannya untuk meminta keringanan SPP Zia karena ekonomi keluarganya baru kacau. Berlanjut

pada bab sepuluh, keadaan ekonomi keluarga Zia semakin terpuruk. Dalam suatu malam, Zia mendengar Mamanya berbicara dengan seseorang, dan mengatakan kalau Mamanya akan segera mengosongkan rumah.

Bab sebelas, Zia akhirnya menemukan jawaban tentang arti mengosongkan rumah. Yang pada akhirnya Zia tahu kalau Zia dan keluarganya harus meninggalkan rumah dan pindah ke rumah yang baru. Berlanjut pada bab dua belas, setelah pindah Zia menjadi tidak tenang, Ia bingung kalau besok teman yang biasa menghampirinya ternyata menemukan Zia sudah pindah rumah. Zia bingung bagaimana menceritakan semua kejadian kepada temannya, sempat terlintas ingin berbohong, namun Mama Zia melarang Zia untuk berbohong. Namun esok harinya akhirnya Zia dapat cerita dengan teman-temannya, mereka merasa kasian sekaligus bangga kepada Zia, karena Zia dapat menghadapi masalahnya dengan tegar.

Pada bab tiga belas menceritakan saat di tempat baru sekarang ini Zia telah menemukan teman baru, namanya Kak Iqbal. Kak Iqbal menjadi sosok teman yang selalu menemani Zia, baik saat berangkat sekolah maupun saat bermain, bahkan tidak jarang pula Zia dan juga Kak Iqbal belajar bersama.

Bab empat belas, bercerita ketika Salman adik Zia yang paling kecil sakit. Mama Zia akhirnya berinisiatif untuk membawa Salma ke dokter di dekat rumah yang dulu. Namun Mama Zia tidak punya kendaraan, sedangkan tempat dokternya lumayan jauh kalau jalan kaki. Tidak disangka pertolongan datang dari Kak Iqbal yang tidak sengaja datang ke rumah Zia, Kak Iqbal menawarkan agar Mama Zia diantar dengan motor oleh Ibunya Kak Iqbal. Sepulang dari dokter Salman terus menerus muntah dan akhirnya Mama Zia ingin membawanya ke rumah sakit. Pertolongan datang lagi, kali ini Hasna menawarkan agar Salman dibawa ke rumah sakit dengan menggunakan mobilnya. Akhirnya, Salman dapat diberi obat dokter di rumah sakit dan dapat dibawa pulang.

Pada bab lima belas menceritakan tentang kepindahan Zia di tempat baru membuatnya harus beradaptasi. Jika dulu Zia tidak pernah mencuci, menyapu, mengepel, cuci piring dan lain-lain, sekarang Zia harus melakukan semua itu. Bahkan Zia juga harus bertanggung jawab mengurus kebutuhan adik-adiknya, karena Mama Zia sekarang harus bekerja. Bahkan pernah Zia hampir terlambat ke sekolah gara-gara harus mengurus rumah terlebih dahulu. Bab enam belas juga menceritakan tentang pekerjaan yang dulu tidak pernah dibayangkan dan dilakukan oleh Zia kini semua telah menjadi kegiatan rutin yang dijalannya. Kegiatan membantu Mama merupakan salah satunya. Bahkan ketika Mama pergi keliling menjajakan baju, dengan senang hati Zia membantu.

Pada bab tujuh belas menceritakan tentang hubungan antara Zia dengan Kak Iqbal yang menjadi semakin akrab, bahkan saat menghafal Al Quran mereka saling menyemangati. Pada sisi lain, salah satu teman Prita yang selalu mengolok-olok Zia di sekolah tiba-tiba menjadi baik dengan Zia. Teman Prita tersebut bernama Bunga, sebenarnya Bunga sudah enggan berteman dengan Prita sejak lama karena Bunga tidak suka dengan sikap Prita. Namun karena Prita tidak berani melawan Prita akhirnya Bunga hanya diam saja. Sekarang Bunga dan Zia menjadi teman, namun di sekolah sikap Bunga masih seperti biasa. Bunga masih bersama Prita dan kawan-kawan.

Kemudian bab delapan belas menceritakan tentang masalah yang datang menghampiri keluarga Zia lagi. Kali ini Mama harus berhenti mengajar di salah satu tempat bimbel di mana Mama bekerja. Ada beberapa guru bimbel yang tidak suka dengan Mama Zia, karena jatah ngajar Mama Zia lebih banyak, sehingga akhirnya Mama Zia diberhentikan dan diganti oleh guru bimbel yang baru.

Selanjutnya pada bab Sembilan belas bercerita tentang keinginan Thea, adik Zia yang pertama mengikuti lomba sepeda yang akan diadakan dikomplek rumahnya. Thea bersemangat sekali untuk berlatih, sampai-sampai waktu disuruh Mama untuk belanja ke warung Thea memilih pergi

untuk berlatih sepeda. Namun malang, ketika berlatih Thea terjatuh dan luka-luka, hingga Thea harus istirahat di rumah sampai Thea sembuh.

Berlanjut pada bab dua puluh, kecelakaan yang dialami Thea kemarin, mengakibatkan sepeda Thea jadi rusak dan harus dibawa ke bengkel sepeda. Namun Mama tidak punya uang untuk biaya perbaikan sepeda Thea. Akhirnya Kak iqbal menawarkan agar sepeda Thea dibawa ke tempat Pak Hanif. Kebetulan Pak Hanif mempunyai bengkel sepeda dan beliau juga orangnya baik, sehingga untuk biaya perbaikan bisa dibayar belakangan. Dengan sepeda yang sudah kembali bagus, Zia berharap Thea kembali semangat dan cepat sembuh.

Bab dua puluh satu. Hari perlombaan pun akhirnya tiba, Thea merupakan peserta yang paling kecil, namun Thea tetap berusaha sekuat tenaga. Akhirnya Thea berhasil menjadi juara ke empat dan mendapat hadiah lima ratus ribu. Saat pengumuman dorprise, Thea juga mendapatkan hadiah motor yang kemudian diberikan kepada Mama.

Bab dua puluh dua merupakan akhir dari isi novel.pembagian raportpun akhirnya tiba, Zia meraih prestasi terbaik di bidang Al Quran. Zia sangat bahagia melihat Mama terlihat bahagia, dalam benak Zia melihat Mama bahagia adalah yang terpenting. Mama juga berkata pada Zia kalau Mama bahagia karena Zia hebat dan kemudian mereka berpelukan.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Zia Anak Hebat” Karya Linda Satibi

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, dan sebagainya. Karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Karakter merupakan sebuah kekuatan mental, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan antara individu dengan individu lainnya. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat sehingga menjadikan manusia sutohnya.

Dalam buku Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani menyebutkan beberapa nilai karakter adalah ; (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.¹² Internalisasi nilai karakter pada masa anak-anak (*golden age*), menjadi sangat signifikan dan terekam lebih dalam. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter dapat didapat dari berbagai sumber, salah satunya adalah novel. Novel yang mempunyai cerita membangun dan terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya tentu sangat baik untuk dijadikan salah satu sumber mendidik karakter seseorang. Salah satu novel

¹² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 31-32

yang mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter di dalam isi ceritanya adalah novel “Zia Anak Hebat” karya Linda Satibi. Dari isi masing-masing bab yang terdapat dalam novel “Zia Anak Hebat” karya Linda Satibi terapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tercermin dalam setiap alur cerita yang terdapat di dalam Novel Zia Anak.

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap isi novel “Zia Anak Hebat” karya Linda Satibi, ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya yang perlu dikaji. Diantaranya sebagai berikut :

1) *Hablum Minallāh*

Nilai *Hablum Minallāh* yang terdapat dalam novel Zia Anak Hebat adalah mengenai Ibadah. Praktek ibadah yang terdapat dalam novel “Zia Anak Hebat” berupa praktek sholat dan mengaji. Hal tersebut terdapat dalam beberapa cerita sebagai berikut:

“Aku mengambil kartu tahfidz dari dalam tas, lalu menyerahkannya kepada mama. Padahal, aku masih penasaran soal uang yang hilang itu. Tapi, tema sudah beralih ke hafalan qur’anku disekolah. Akupun setor hafalan terakhir kepada mama.”¹³

“Selepas kelas Qur’an dan Shalat Duhadi masjid, dalam perjalanan kembali ke kelas, Hasna menemuiku.”¹⁴

“Kamipun mengulang bersama hafalan Qur’an al-Balad. Aku senang sekali ada teman menghafal. Aku bertekad ingin meraih prestasi di bidang Qur’an”.¹⁵

Kutipan cerita di atas menggambarkan sosok Zia sebagai tokoh utama dalam novel Zia Anak Hebat merupakan anak yang rajin mengaji, di sekolah dia juga meghafalkan al-Qur’an. Bahkan di kelasnya, Zia mendapat prestasi tertinggi dalam bidang al-Qur’an.

¹³ Linda Satibi, *Op.Cit*, hal. 110.

¹⁴ *Ibid*, hal. 53.

¹⁵ *Ibid*, hal. 112.

Sosok Mama yang penuh perhatian dan kasih sayang selalu memberikan semangat kepada anaknya membuat Zia lebih semangat belajar, bahkan ketika Mama mendapat masalah Mama berusaha untuk tetap membimbing Zia untuk belajar menghafal al Quran. Bukan hanya Mama, teman-teman Zia, seperti Kak Iqbal juga memberikan semangat pada Zia untuk terus belajar dan meraih yang terbaik, bahkan Zia dan Kak Iqbal sering belajar dan menghafal al Quran bersama.

“Saat aku khusyuk berdoa selepas Shalat Tahajud, tiba-tiba Mama terdengar menemuiku”.¹⁶

“Selesai Shalat Subuh, tiba-tiba terdengar suara titik-titik air menyentuh atap”.¹⁷

Sedangkan kutipan di atas merupakan gambaran dari sikap patuh terhadap perintah Allah, yakni shalat. Sholat sebagai amal wajib yang harus dijalankan oleh setiap individu muslim memang tidak boleh ditinggalkan, bahkan sholat harus diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak. Sebagai contoh dalam novel ini, Zia sudah diajarkan untuk selalu menjalankan sholat. Bukan hanya shalat wajib, tapi Zia juga diajarkan untuk menjalankan shalat-shalat sunnah, seperti shalat tahajud.

2) *Hablum Minannās*

Hablum Minannās merupakan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Beberapa contoh dari *Hablum Minannās* yang terdapat dalam Novel Zia Anak Hebat adalah sebagai berikut:

a. Rajin membantu Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Berbakti kepada orang tua adalah hak dan kewajiban setiap manusia. Cerita yang mengisahkan sikap rajin membantu orang tua dalam Novel Zia Anak Hebat adalah sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, hal. 89.

¹⁷ *Ibid*, hal. 89.

Begitu tiba di rumah, Mama langsung menyuapi Salman. Mama berterima kasih kepadaku karena sudah menyiapkan sarapan. Aku tersenyum senang. Bagiku, menyenangkan sekali bila dapat membuat Mama senang.¹⁸

Membantu orang tua bagi Zia merupakan hal yang sangat menyenangkan, karena jika Zia membantu orang tua maka orang tua Zia akan senang. Sebagai anak yang paling besar Zia juga merasa mempunyai tanggung jawab lebih untuk membantu Mamanya, apalagi keadaan Mama sekarang yang menjadi tulang punggung keluarga setelah ditinggal oleh Papa.

b. Jujur

Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur yang benar-benar jujur biasanya hanya bisa diterapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur. Tanpa kebiasaan jujur sejak kecil, sifat jujur tidak akan dapat ditegakkan dengan sebenar-benarnya jujur. Adapun penggalan isi novel *Zia Anak Hebat* yang menceritakan tentang jujur adalah sebagai berikut:

“Aku semakin menunduk. Tak tertahankan, pipiku membasah. Tergagap, aku minta maaf pada mama. Tpi, aku masih belum bias bicara banyak tentang kebohongan yang kulakukan. Air mataku deras mengalir. Beberapa saat, Mama tetap bergeming. Tak ada reaksi. Namun, kemudian lengan ramping Mama merengkuh bahu. Mama memeluk erat. Terbata-bata aku minta maaf lagi sama Mama”.¹⁹

“Zi, sebuah keburukan, seperti berbohong, jangan pernah dimulai. Karena ketika memulainya untuk yang pertama kali, maka selanjutnya aka nada kebohongan kedua, ketiga, dan seterusnya.”²⁰

“Aku ingin mantap seperti Mama yang menolak berbohong. Mungkinkah harus menjadi orang dewasa dulu untuk bisa teguh melakukan aau tidak melakukan sesuatu”.²¹

¹⁸ *Ibid*, hal. 91.

¹⁹ *Ibid*, hal. 42.

²⁰ *Ibid*, hal. 74.

²¹ *Ibid*, hal. 38.

Keinginan Zia untuk tidak berbohong sangatlah kuat, karena ia tau berbohong merupakan tindakan yang buruk. Namun keadaan selalu memaksakan dirinya untuk berbohong, seperti ketika Zia ingin kemping dan harus memakai mobil untuk berangkat bersama teman-temannya. Zia malu untuk berkata jujur jika mobilnya sudah dijual, terpaksa ia berbohong pada Mama dan juga teman-temannya dan meyewa sebuah mobil.

Sebagai orang tua, Mama Zia selalu memberikan nasehat yang baik untuk anaknya. Termasuk menasehati Zia agar tidak memulai sebuah keburukan, seperti berbohong. Karena ketika memulainya pasti akan ada seterusnya. Zia berfikir ingin sekali untuk mantap menolak kebohongan, namun ia rasakan sangat sulit. Namun demikian, ia selalu berusaha untuk menghindari berbohong dan selalu jujur, meskipun dalam beberapa kasus ia terpaksa masih saja berbohong.

c. Sabar

Novel Zia Anak Hebat karya Linda Satibi terdapat cerita yang mengandung nilai kesabaran dalam menghadapi berbagai masalah dan juga cobaan yang dihadapinya. Nilai tersebut tercermin dengan jelas dalam potongan cerita berikut:

“Kadang terasa capek. Tapi, mau gimana lagi, ya. Kata mama, harus dijalani dengan ikhlas dan sabar. Mau mengeluh juga tak ada gunanya. Lebih baik ikhlas, nanti dapat pahala. Dan pasti Allah akan memberikan ‘hadiah’, jadi, kata mama, sabar itu pahit awalnya, tapi manis pada akhirnya”.²²

Seberat apapun masalah yang kita alami kita harus sabar, begitu inti dari nasehat Mama pada Zia. Meskipun apa yang dialami Mama Zia dan juga keluarganya sangat berat, namun Mama Zia selalu menasehati anak-anaknya untuk tetap sabar, memang sabar pahit diawal, namun manis pada akhirnya.

²² *Ibid*, hal. 97.

d. Kepedulian Sosial

Manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari kehidupan sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan orang yang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya perlu adanya hubungan dengan masyarakat baik dalam skala sempit maupun dalam skala yang luas dalam pergaulan. Sebab pergaulan hidup dalam bermasyarakat adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi terdapat beberapa nilai pendidikan sosial di dalam isi ceritanya. Nilai-nilai pendidikan sosial tersebut adalah:

a) Berteman

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan teman sebagai tempat untuk berbagi kesenangan maupun kesusahan. Teman mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, untuk itu teman harus mempunyai kriteria yang baik agar tidak menyesatkan. Adapun penggalan cerita tentang teman dalam novel *Zia Anak Hebat* adalah sebagai berikut:

“Pak Arul Tersenyum, “kalau berteman, harus tulus. Nggak boleh ada unsur memanfaatkan. Cuma pingin ditaraktir, misalnya. Teman yang baik itu yang mengajak pada kebaikan. Membuat kalian rajin belajar atau suka membaca.”²³

Pendidikan juga harus mengajarkan bagaimana memilih teman yang baik, seperti yang diajarkan oleh Pak Arul, Guru Zia di sekolah, bahwa memilih teman harus ikhlas. Memilih teman juga harus teman yang bisa mengajak pada kebaikan dan membuat kita lebih rajin belajar.

²³ *Ibid*, hal. 55.

b) Tolong Menolong

Sikap saling tolong menolong merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada manusia sejak dini, karena sikap tolong menolong merupakan sikap yang sangat mulia. Tolong menolong dapat dilakukan kepada semua orang, baik kepada keluarga, teman, tetangga, atau bahkan orang yang tidak kita kenal sekalipun. Sikap tolong menolong yang terdapat dalam novel Zia Anak Hebat terdapat dalam penggalan cerita berikut:

“Setelah aku menjelaskan, kak iqbal menawarkan sepeda motor ibunya untuk dipakai mama. Jadi, aku nanti yang memeluk salman dibelakang. Thea dirumah dijaga kak iqbal”.²⁴

“Melihat aku terdiam, hasna mengerenyit, “kamu gak suka, zi?”

Aku seponan membantah. Kukatakan tentang kondisi salman.

Hasna langsung mengusulkan, “Pakai mobilku saja kerumah sakitnya.”²⁵

“Ini, lho, jeng saya bawa sedikit makanan untuk makan siang. Pengalaman saya, kalau anak sakit, mana sempat memasak,”. Tante ana mengulurkan rantang bersusun empat.²⁶

Ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, kita sebagai teman patutnya harus ikt membantu. Seperti yang dilakukan oleh teman dan juga tetangga Zia ketika mengetahui masalah yang dihadapi Zia. Ketika adik bungsu Zia sakit dengan senang hati temannya membantu mengantarkannya ke rumah sakit, karena teman Zia tau kalau Zia dan Mamanya tidak punya kendaraan, sedangkan jarak dari rumah ke rumah sakit jauh. Selain itu, tetanga yang juga sekaligus teman Mama Zia degan senang hati membawakan makanan untuk makan

²⁴ *Ibid*, hal. 91.

²⁵ *Ibid*, hal. 93.

²⁶ *Ibid*, hal. 95.

siang, karena menurutnya kalau anak sakit tidak mungkin sempat untuk memasak.

c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini, karena tanggung jawab kelak akan mempengaruhi jiwa kepemimpinan seseorang. Jika seseorang diberikan tanggung jawab menjadi seorang pemimpin maka orang tersebut harus benar-benar menjalankannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Adapun penggalan cerita dalam novel *Zia Anak Hebat* yang mencerminkan sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut :

“Dan, statusku sebagai anak sulung kembali didungungkan. Aku harus membantu Mama, menjaga adik. Mengajak bermain agar tetap gembira. Kalau mereka rewel akan membuat Mama tambah pusing”²⁷

“Pulang sekolah, aku gak bisa santai-santai. Harus cepat-cepat di rumah. Adik-adik harus aku urus. Soalnya, setiap sore mama pasti pergi mengajar. Aku juga mengerjakan pekerjaan rumah, seperti mencuci piring, menjemur, dan ,mengangkat jemuran juga merapikannya, menyapu, membereskan rumah, kadang mengepel juga. Pekerjaan yang dulu nggak pernah aku sentuh. Tapi, sampai sekarang aku nggak bisa menyetrika’²⁸

Tanggung jawab sebagai anak yang paling dewasa harus dipikul oleh Zia, menemani dan menjaga adik-adiknya agar tetap tenang dan tidak rewel adalah salah satu tugasnya. Selain itu, selesai sekolah ia juga harus bergegas pulang untuk melakukan pekerjaan rumah, karena setiap sore Mama pergi mengajar. Zia tidak ingin membuat Mamanya terlalu capek mengurus semuanya, untuk itu setiap pekerjaan yang bisa Zia lakukan dengan senang hati akan Zia lakukan. Menurutnya apa

²⁷ *Ibid*, hal. 61.

²⁸ *Ibid*, hal. 96.

yang dilakukannya tersebut merupakan salah satu tanggung jawab yang harus ia lakukan.

3) *Hablum Minal'Alam*

Dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi ini tidak ada alur cerita husus yang menceritakan tentang *Hablum Minal'Alam* atau hubungan dengan alam, namun dalam salah satu seting cerita menceritakan tentang salah satu kegiatan Zia, yaitu kemping yang diadakan oleh pihak sekolah. Seperti yang terdapat dalam penggalan cerita berikut :

“Bi, aku nanti mau kemping lho”

“Oh, iya. Kemping di mana?”

“Di Bumi perkemahan Pondok Halimun. Bibi tahu nggak? Katanya di daerah Desa Suka Damai.”²⁹

“Acara kemping pun tiba. Papa masih belum pulang. Harapanku untuk ditengok Mama saat kemping berlangsung, tidak terlaksan. Dan ternyata banyak juga teman-teman yang tidak ditengok orang tuanya. Sepertinya, para orang tua itu seperti Mama, menginginkan putra-putrinya mandiri, bisa kemping tanpa ditengok.”³⁰

Cuplikan cerita tersebut menceritakan ketika Zia bercerita kepada Bi Akah, kalau Zia akan melakukan kemping. Namun sayang, Bi Akah seakan tidak menghiraukannya. Harapan Zia untuk dijenguk oleh Mama juga sirna, karena ternyata Papa tidak kunjung pulang.

Pada bagian ini merupakan sisi kurang dari novel “*Zia Anak Hebat*”, perhatian terhadap alam sangat sedikit disinggung. Hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia banyak diceritakan, namun untuk hubungan manusia dengan alam hamper tidak tersentuh. Sehingga ini menjadi kekurangan dari novel “*Zia Anak Hebat*”.

²⁹ *Ibid*, hal. 11.

³⁰ *Ibid*, hal. 23.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Zia Anak Hebat” karya Linda Satibi terhadap pendidikan karakter Islam

Berdasarkan data nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Zia Anak Hebat karya Linda Satibi yang peneliti temukan, sangat relevan dengan pendidikan karakter Islam. Pendidikan karakter dalam Islam merupakan sikap atau akhlak seseorang dalam berperilaku yang mana bertujuan supaya orang tersebut lebih dekat dengan Allah dan menjadi manusia sempurna.

Terdapat empat nilai pendidikan karakter dalam novel Zia Anak Hebat karya Linda Satibi, yakni nilai pendidikan karakter *Hablum Minallāh*, *Hablum Minannās* dan *Hablum Minal ‘Alam*. Dari keempat nilai pendidikan karakter tersebut, nilai pendidikan *Hablum Minallāh* dan *Hablum Minnās* yang terdapat dalam novel sangat relevan dengan pendidikan karakter Islam. *Hablum Minallāh* yang terdapat dalam novel berisikan tentang ibadah kepada Allah yang meliputi sholat dan mengaji. Tentu hal tersebut sangat relevan dengan pendidikan karakter Islam, yang mana shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh seluruh umat Islam. Sedangkan mengaji merupakan suatu kegiatan membaca al-Qur’an, yang kita ketahui bahwa membaca al-Qur’an merupakan salah satu amal ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah.

Hablum Minannās dalam novel ini terdapat empat poin nilai pendidikan karakter, yaitu rajin membantu, jujur, sabar dan kepedulian sosial yang meliputi berteman, tolong menolong dan tanggung jawab. Kesemuanya merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Zia Anak Hebat karya Linda Satibi.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan saling berinteraksi dengan manusia lainnya, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara luas. Dalam Islam kesemuanya sudah dijelaskan dalam al-Qur’an tentang bagaimana kita berinteraksi kepada manusia lainnya, tinggal bagaimana kita sebagai manusia yang beragama Islam dapat menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup agar kita menjadi manusia yang sempurna.

Selanjutnya adalah *Hablum Minal 'Alam*. Manusia diciptakan ke dunia ini oleh Allah sebagai khalifah untuk menjadi penghuni dunia. Bukan hanya menghuni, tapi sebagai khalifah manusia juga harus menjaga kelestarian alam. Apa yang dilakukan manusia tentu akan sangat berpengaruh dengan apa yang terjadi di alam semesta ini.

Sungguh disayangkan ketika manusia dengan segala keserakahannya terus menerus mengeksploitasi alam demi kepuasan pribadinya tanpa menghiraukan kelangsungan hidup alam semesta ini. Padahal Allah menciptakan alam untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk manusia, bukan untuk dirusak demi kepuasan pribadi.

Namun dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi, tidak banyak menyinggung tentang *Hablum Minal 'Alam*. Dalam novel hanya sedikit menyinggung tentang kegiatan kemping yang diadakan oleh pihak sekolah Zia. Disisi lain, novel ini memberikan cerita yang syarat akan makna kehidupan. Salah satu cerita yang patut menjadi keunggulan dari novel ini adalah sosok Mama yang tegar menghadapi segala macam masalah yang dihadapi. Semenjak usaha yang dijalankan oleh Papa Zia bangkrut dan semua asset yang dimilikinya harus disita serta Papa yang tiba-tiba menghilang tanpa pernah kembali lagi membuat Mama Zia menjadi tulang punggung keluarga. Dengan penuh kesabaran Mama mencari sedikit-demi sedikit uang untuk membiayai kehidupan keluarganya serta menjadi sosok Ibu yang tegar dihadapan anak-anaknya agar anak-anaknya tetap tumbuh dan menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syari'ah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunan kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syari'ah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah atau iman

yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.³¹

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi mengandung banyak sekali makna. Alur cerita yang ditampilkan tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata, sehingga dalam memahami cerita menjadi lebih mudah. Penulis berusaha menyampaikan kisah cerita yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya, baik untuk anak kecil maupun orang dewasa.

Seperti yang dijelaskan di atas, pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak, dalam Islam pendidikan karakter merupakan pendidikan karakter akhlak mulia yang penerapannya berdasarkan syari'ah, yaitu ibadah dan muamalah. Sesuai dengan yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi, pendidikan karakter berhubungan dengan Allah dan juga manusia bahkan dengan alam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.³²

Karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khalik (Allah) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter

³¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta, 2015, hal 23-24.

³² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op,Cit*, hal. 32-33

terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktifitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (*Hablum Minallāh*). Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).³³

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi adalah sebagai berikut :

1) *Hablum Minallāh*

Secara harfiah, *Hablum Minallāh* terdiri dari dua kata asal bahasa Arab, *habi*, yang berarti tali hubungan atau kabel (*cable, rope*), *Allah*, yang berarti sang pencipta. Kata *Hablum Minallāh* dapat dipahami sebagai hubungan dengan sang pencipta.³⁴

Seperti data yang telah ditemukan sebelumnya dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi, hubungan antara manusia dengan sang pencipta tercermin dalam bentuk ibadah, yakni sholat dan mengaji. Sholat merupakan perintah dari Allah dan wajib untuk dijalankan oleh semua manusia. Perintah untuk mengerjakan sholat, tidak sebatas pada keadaan-keadaan tertentu, seperti pada waktu badan sehat saja, situasi aman, tidak sedang bepergian dan sebagainya, melainkan dalam keadan bagaimanapun orang itu dituntut untuk mengerjakannya.³⁵

Bagi seorang muslim yang taat, sholat bukan sekedar menjalankan perintah dan menggugurkan kewajiban, namun sholat juga dapat menjadi perantara bagi seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seperti yang tercermin dalam cerita novel “*Zia Anak Hebat*”, dalam keadaan susah maupun senang, sholat menjadi perantara bagi seorang hamba berkeluh kesah kepada Tuhannya.

³³ Marzuki, *Op.Cit*, hal 32.

³⁴ Ismatu Ropi, dkk, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2012, hal. 159

³⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Fiqh*, Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal, 73.

Selain sholat, mengaji atau membaca al-Qur'an adalah salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah. Sebagai mu'jizat yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad, al-Qur'an menjadi dasar dan sumber Islam. Al-Qur'an juga bukan hanya sekedar sebagai sumber hukum, tetapi juga jalan atau *thariqat* kehidupan spiritual Islam.³⁶ Artinya, al-Qur'an merupakan jalan untuk menjadi seorang muslim sejati, muslim yang taat dan patuh kepada tuhannya.

2) *Hablum Minannās*

Hablum Minannās adalah perjanjian dari kaum Mukminin dalam bentuk jaminan keamanan bagi orang kafir dzimmi dengan membayar upeti bagi kaum Mukminin melalui pemerintahnya untuk hidup sebagai warga negara Islam dari kalangan minoritas non Muslim. Atau dengan bahasa lain ialah dalam berinteraksi dengan sesama manusia, maka jaminan yang bisa dipercaya hanyalah dari kaum muslimin yang dibimbing oleh Syari'at Allah Ta'ala.³⁷

Hubungan baik dengan sesama manusia dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk sikap atau perbuatan yang bertujuan untuk saling menghormati, saling menolong, saling menjaga hak dan kewajiban, bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan lain-lain.³⁸

Hubungan antar manusia yang dimaksud tidak hanya mereka yang beragama Islam, melainkan semua manusia yang hidup bersama-sama di bumi yang sama. Dengan demikian seorang muslim belum dianggap sempurna jika hanya rajin melakukan ritual ibadah yang dampaknya hanya untuk menjadikannya saleh secara individual, seperti salat dan puasa, sementara pada saat yang sama dia mengabaikan berbuat baik kepada sesama. Berdasarkan data yang telah

³⁶ Marzuki Wahid, *Studi Al-Qur'an Kontemporer Perspektif Islam dan Barat*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hal, 39.

³⁷ Rian Teddy, *Makalah Hablum Minallāh Wa Hablum Minannās*. Dikutip dari <https://plus.google.com/113901061741767476018/posts/7fxgEdaadHM>, diakses pada tanggal 23 Januari 2017, Pukul 01.22 WIB.

³⁸ Ismatu Ropi, *Op,Cit*, hal. 159-160

ditemukan, ada tiga bentuk *Hablum Minannās* dalam novel *Zia Anak Hebat*, yaitu:

a. Rajin membantu orang tua

Penghormatan terhadap orangtua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orang tua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. Ibu mengandungnya selama Sembilan bulan dan sangat menderita, demikian pula seorang ayah dalam mencari rizeki siang dan malam demi anak dan keluarga.³⁹

Berbakti kepada kedua orang tua besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Berbakti kepada orang tua adalah hak dan kewajiban setiap manusia.

Dengan membantu orang tua merupakan salah satu sikap berbakti kepada orang tua. Dalam keadaan apapun anak berkewajiban untuk berbakti kepada orangtua, karena salah satu sifat atau karakter utama dari seorang manusia Muslim yang sejatia adalah perakuannya yang bijak dan baik terhadap kedua orangtuanya.⁴⁰

b. Jujur

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.⁴¹

Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur yang benar-benar jujur biasanya hanya

³⁹ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016 hal. 131.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 138.

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Rajawali Pres, Jakarta, 2014, hal. 12-13

bisa diterapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur. Tanpa kebiasaan jujur sejak kecil, sifat jujur tidak akan dapat ditegakkan dengan sebenar-benarnya jujur.

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti Integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri. Tetapi, pada dasarnya kejujuran itu adalah alamiah dan sangat diperlukan untuk perkembangan diri masyarakat. Yang penting adalah bagaimana menerapkannya.

Jujur dianggap bersifat moral. Kejujuran dapat saja diinginkan dalam banyak system sosial dengan alasan pengajaaan diri (*self-preservation*). Di sini kejujuran sering kali dianjurkan secara public, tetapi dapat dilarang dan dihukum jika hal itu dianggap sebagai ancaman dengan alasan bid'ah, pengkhianat, atau tidak sopan.

Kejujuran perlu dilatih sedini mungkin, seperti dalam cerita yang terdapat dalam novel Zia Anak Hebat. Tokoh utama yang bernama Zia dilatih jujur oleh ibunya serta Zia sendiri juga berusaha untuk tidak berbohong. Meskipun dalam beberapa kejadian dia berbohong karena keterpaksaan, namun setelah berbohong dia terus menerus bersalah dan akhirnya meminta maaf karena telah berbohong.

Berbohong juga adalah penyakit yang dapat meruntuhkan kepercayaan orang. Orang merasa “ditikam” apabila setelah apa yang didengar dan diperhatikan ternyata berbohong semua. Orang pun kemudian tidak akan mempercayai pembohong dan mencap mereka sebagai “tukang bohong”. Untuk itu, berkata jujur adalah karakter yang sangat penting yang harus ada pada diri manusia, dan pendidikan kejujuran itu harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan kapan saja, karena dengan berbuat jujur itu sangatlah berharga.

c. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa dan sebagainya. Itulah pengertian sabar yang harus kita tanamkan dalam diri kita. Dan sabar ini tidak identik dengan cobaan saja. Karena menahan diri untuk tidak bersikap berlebihan, atau menahan diri dari pemborosan harta bagi yang mampu juga merupakan bagian dari sabar.

Seseorang yang berakal ialah yang sabar menempuh segala macam kesulitan, berhati tabah menghadapi segala macam rintangan serta berani mengorbankan jiwa untuk menyingkirkan apa saja yang menghalang-halangi usahanya dengan penuh kesungguhan dan keberanian, bahkan tidak akan mundur setapakpun demi mencapai cita-citanya.⁴²

Sabar harus kita terapkan dalam setiap aspek kehidupan kita. Bukan hanya ketika kita dalam kesulitan, tapi ketika dalam kemudahan dan kesenangan juga kita harus tetap menjadikan sabar sebagai aspek kehidupan kita.

Keadaan sesulit apapun harus dijalani dengan sabar dan ikhlas, karena pada akhirnya orang yang sabar pasti akan mendapat hadiah manis dari Tuhan. Manusia hidup tentu banyak sekali kemungkinan yang terjadi, baik pahit maupun manis. Ketika kehidupan dalam kondisi pahit tentu akan terasa sangat berat untuk menjalaninya, bahkan penyiksaan dan musibah berkepanjangan mungkin saja terjadi. Untuk itu manusia perlu dan harus selalu siap dengan segudang kesabaran.

⁴² Syekh Musthafa al Ghalayani, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, Toha Putra, Semarang, 1976, hal. 5.

d. Kepedulian Sosial

Manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari kehidupan sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan orang yang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya perlu adanya hubungan dengan masyarakat baik dalam skala sempit maupun dalam skala yang luas dalam pergaulan. Sebab pergaulan hidup dalam bermasyarakat adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Sudah banyak sekali pendidikan yang mengajarkan tentang hidup bersosial, baik dalam dunia formal maupun nonformal. Novel merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk memberikan pendidikan sosial bagi anak maupun masyarakat. Dalam novel “Zia Anak Hebat” karya Linda Satibi terdapat beberapa nilai pendidikan sosial di dalam isi ceritanya. Nilai-nilai pendidikan sosial tersebut adalah:

a) Berteman

Temannya merupakan seseorang yang paling banyak kita temui, seringkali teman kita jadikan tempat mengeluh dan kita ajak bekerjasama. Karena itu, tidak ada salahnya kita memilih orang yang tepat untuk kita jadikan sebagai sahabat.

Pengaruh seorang teman amatlah dalam. Karena itu, seseorang haruslah memilih sahabat-sahabatnya dan menguji mereka agar benar-benar terlihat karakter yang sebenarnya. Jika sahabat-sahabatnya itu adalah orang yang membantunya menunaikan kewajiban, menjaga hak-hak orang lain, melindunginya dari perbuatan buruk dan hal-hal yang dilarang,

maka merekalah sesungguhnya sahabat-sahabat yang baik, yang harus ia pertahankan.⁴³

b) Tolong menolong

Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang orang lain rasakan dan dengan itulah tergeraklah hati seseorang untuk menolong orang lain, oleh karena itu, pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka saling tolong menolong.

Menolong adalah kesediaan memberikan bantuan. Secara sadar, orang mulai memberikan bantuan itu dari gerak hatinya. Kemudian bantuan itu diberikan dalam bentuk apa saja yang memang diperlukan orang yang mau ditolong, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, ide, ataupun barang.⁴⁴

Menolong juga pada akhirnya, dapat memberikan manfaat bukan hanya buat pihak yang ditolong, tetapi juga buat yang memberi pertolongan. Sikap suka saling menolong merupakan tulang punggung suatu masyarakat. Jika tidak ada sifat ini, masyarakat akan ambruk. Untuk itulah, kita harus sedia memberi contoh bagaimana saling tolong menolong di antara kita, supaya generasi selanjutnya dapat melanjutkan kerja sama sosial yang sudah terbangun.

c) Tanggung jawab

Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasa disebut dengan panggilan jiwa. Ia mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena adanya aturan yang menyuruh untuk mengerjakan hal itu. Tetapi, ia merasa kalau tidak menunaikan pekerjaan

⁴³ Ali Al-Hammadi, *Hablum Minannas (100 Langkah Sukses dalam Hubungan Sosial)*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2006, hal. 52.

⁴⁴ Mohamad Mustari, *Op.Cit*, hal. 184-185

tersenut dengan baik, ia merasa sesungguhnya ia tidak pantas untuk menerima apa yang selama ini menjadi haknya.⁴⁵

Tanggung jawab adalah (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa ini teguh dan dapat diandalkan.⁴⁶

Di samping memperlihatkan ketekunan, kerajinan dan keseriusan dalam menangani berbagai perkara yang dihadapinya. Orang yang bertanggung jawab juga selalu melakukan perbaikan terus-menerus, tanpa mengenal kata terlambat atau pantang surut kebelakang. Walaupun demikian, orang yang bertanggung jawab juga selalu mengontrol keadaan dirinya, melatih menahan diri untuk tidak bertindak melebihi kode etik yang berlaku, dan selalu berada dalam keputusan terbaiknya tanpa menimbulkan kegaduhan dan kekacauan dalam masyarakat. Karakteristik tanggung jawab yang dimiliki dan ditanamkan oleh Zia dalam novel “Zia Anak Hebat” ialah dalam kehidupan sehari-hari adalah, melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha, melakukan yang terbaik untuk keluarga, dirinya, dan orang lain, disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.

⁴⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Pedagogia, Yogyakarta, 2010, hal. 90

⁴⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hal. 72-73

3) *Hablum Minal 'alam*

Hablum Minal 'Alam. Hablum Minal 'Alam merupakan bagaimana manusia berhubungan, mengelola dan memanfaatkan alam. Apa yang dilakukan oleh manusia di dunia ini, baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi alam.

Dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi ini tidak ada alur cerita husus yang menceritakan tentang *Hablum Minal 'Alam* atau hubungan dengan alam, hanya sedikit menyinggung kegiatan kemping yang mana kita ketahui bahwa kemping merupakan kegiatan yang salah satu tujuannya merupakan mengenal alam lebih dekat. Menjaga kelestarian alam untuk kelangsungan hidup yang lebih baik menjadi tanggung jawab manusia. Alam hadir sebagai *cornucopians* (persediaan yang melimpah). Hanya saja ketika alam dan lingkungan menjadi rusak karena kebutuhan ekonomi dan industri maka peranannya sebagai “persediaan yang melimpah” itu sangat mencemaskan.⁴⁷

Alam memberikan apa yang manusia butuhkan, namun seringkali manusia serakah dan memanfaatkan alam secara berlebihan. Keserakahan untuk memperkaya diri sendiri menjadi sifat manusia yang mengancam kelestarian alam, maka dari itu sebagai khalifah dan makhluk yang membutuhkan alam, manusia hendaknya lebih memperhatikan dan menjaga alam. Kegiatan seperti halnya kemping dapat mendekatkan dan mengingatkan manusia untuk menghargai alam, sehingga manusia akan lebih bijak dalam berhubungan dengan alam.

⁴⁷ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Ekologi Sastra, Konsep, Langkah, dan Penerapan*, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2016, hal. 128.

2. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Zia Anak Hebat* karya Linda Satibi dan relevansinya terhadap pendidikan karakter islam

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* membagi aspek karakter dalam tiga hal, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.⁴⁸ Tiga aspek karakter tersebut bertujuan untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan, merasakan apa yang kita lakukan dan menerjemahkan pikiran dan perasaan kita kedalam tindakan.

Dalam Islam, ketiga aspek karakter di atas disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.⁴⁹

Karakter terbentuk dari kebiasaan dan kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari.⁵⁰ Tindakan-tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena sangat sering tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut mejadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Sebagai contoh, orang yang beriman kepada Allah secara benar, ia akan selalu mengingat Allah dan mengikuti seluruh perintah-Nya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk).

⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal, 98.

⁴⁹ Hamdani Hamid dan Ahmad Saebani, *Loc.Cit*, hal, 37-38.

⁵⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 29-30

1) *Hablum Minallāh*

Hubungan manusia dengan Tuhannya ditentukan dengan tingkat keyakinan dan keimanan. Tentu sebagai muslim yang baik harus menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Muslim yang baik adalah orang yang memiliki akidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syari'ah yang hanya ditujukan kepada Allah, sehingga tergambar akhlak (karakter) mulia dalam dirinya.

Tugas dan kewajiban utama sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah adalah menjalankan perintah Sholat. Dengan sholat manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan sholat lima waktu merupakan sholat yang wajib dilakukan oleh setiap ummat Islam. Melaksanakan sholat lima waktu ini adalah merupakan tiang pusaka agama. Apabila berdiri tegak tiang ini, maka tegak pulalah agama, dan sebaliknya jika ia roboh, maka roboh pulalah agamanya. Sholat lima waktu adalah suatu kewajiban pokok bagi setiap mukmin untuk menegakkan tiang pusaka agama ini, dan sekali-kali tidak boleh ditinggalkan di mana dan kapan saja, serta dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun selama hayat masih dikandung badannya.⁵¹

Sebagai tanda seseorang hamba benar-benar mencintai Allah maka dia harus membuktikan dirinya secara nyata. Rasulullah SAW. adalah sosok manusia yang berakhlak mulia dan ternyata beliau mencintai Allah di atas segala-galanya.

Dalam isi novel digambarkan salah satu bentuk *Hablum Minallāh* adalah dengan shalat dan mengaji. Menurut hakekatnya, sholat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah & bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran & kekuasaan Allah SWT.

⁵¹ M. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Iman Sebagai Motivasi Kehidupan*, Menara Kudus, Kudus, 1982, hal. 73-74.

Sebagai ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam shalat menjadi ibadah yang haram untuk ditinggalkan. Perintah menjalankan sholat banyak sekali terdapat di dalam al-Qur'an, salah satunya ada dalam surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” (QS. Al-Baqarah :43)

Selain shalat, mengaji merupakan salah satu ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah. Mengaji merupakan aktifitas membaca al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian disampaikan kepada seluruh ummatnya untuk dijadikan sebagai landasan hukum.

Al-Qur'an surat al fathir ayat 29-30 menjelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (QS. Al-Fathir :29-30)

Ayat di atas jelas menjelaskan bahwa orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) akan disempurnakan pahalanya serta Allah akan memberikan karunia terhadap mereka. Sebagai kitab suci,

al-Qur'an mempunyai banyak sekali keistimewaan, dan barang isapa yang selalu menjaga al-Qur'an maka kelak Allah akan memberikan balasan terhadapnya. Menurut Muhammad Abdurrahman akhlak terhadap Allah (*Khaliq*) antara lain adalah :

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selain-Nya. Menggunakan al-Quran sebagai pedoman hidupnya.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridloan Allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar Illahi setelah berikhtiar secara maksimal.
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah semata-mata.
- g) Bertaubat hanya kepada Allah SWT.
- h) Tawakkal (berserah diri) hanya kepada Allah SWT.⁵²

Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakan. Abu Al-A'la Al-Maududi membagi sistem moralitas menjadi dua. *Pertama*, sistem moral yang berdasar pada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. Kedua, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler.

Sistem moralitas yang pertama (moral agama) dapat ditemukan pada sistem moralitas Islam (akhlak). Hal ini karena Islam menghendaki dikembangkannya akhlak karimah (karakter mulia) yang pola perilakunya dilandasi dan untuk mewujudkan nilai iman, Islam, dan ihsan. Cara pertama untuk merealisasikan akhlak adalah dengan mengikatkan jiwa manusia dengan ukuran-ukuran peribadatan kepada Allah. Karakter Islam (akhlak) tidak akan tampak dalam perilaku tanpa mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah.⁵³

Bentuk peribadatan untuk mengikat jiwa manusia dengan Allah salah satunya yaitu dengan sholat dan mengaji. Seperti yang dijelaskan di atas sebelumnya, sholat dan mengaji merupakan bentuk pendekatan sekaligus meningkatkan tingkat keimanan manusia. Sholat sebagai

⁵² Muhammad Abdurrahman, *Loc.Cit*, hal. 82

⁵³ Marzuki, *Loc.Cit*, hal, 25-26.

bentuk rukun Islam dan merupakan ibadah yang wajib dijalankan oleh setiap umat Islam, sedang mengaji atau membaca al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah dan akan mempertebal tingkat keimanan seseorang. Jika iman manusia tersebut baik maka akhlaknya juga bisa dikatakan baik.

2) *Hablum Minannās*

Islam mengajarkan untuk saling menghormati sesama manusia, selain itu sebagai makhluk Allah kita diajarkan dalam bertingkah laku untuk bersikap sopan. Pada umumnya tugas manusia dalam menjalani kehidupan adalah dengan cara menyesuaikan diri dengan baik. Dalam novel Zia Anak Hebat terdapat beberapa contoh terhadap pendidikan karakter Islam yaitu sebagai berikut :

a. Rajin Membantu

Berbuta baik kepada kedua orangtua dan menaati keduanya selain dalam kemaksiatan kepada Allah termasuk hal-hal yang dituntunkan syariah. Namun, tingkat kebaikannya ini bermacam-macam dan penentunya adalah Islam. Segala hal yang sesuai dengan Islam maka kita terima dan yang berlawanan kita tolak. Sedangkan, semua hal yang tidak disetujui, namun juga tidak ditentang, maka kita menggunakan akal kita untuk memutuskannya.⁵⁴ Allah berfirman dalam Al-Quran:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ
عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا

⁵⁴ Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar (Anak/Murid) ala Luqman al-Hakim*, Sabil, Jogjakarta, 2011, hal. 144-145

فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman :14-15)

Isi cerita yang terkandung dalam novel Zia Anak hebat mempunyai makna yang salah satunya adalah berbakti orangtua, seperti yang telah disebutkan di atas karakter tokoh utama merupakan anak yang selalu berbakti dan rajin membantu ibunya. Sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Syariat Islam, anak harus berbakti kepada orangtua.

Membantu orang tua merupakan salah satu sikap yang harus dibiasakan kepada anak-anak sedini mungkin, karena membantu orang tua adalah kewajiban bagi setiap anak. Pembentukan kebiasaan membantu orang tua akan membuat anak patuh terhadap perintah orang tua. Dengan patuh terhadap orang tua maka perilaku seseorang akan cenderung baik dan mudah untuk diatur.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap yang harus ditanamkan sedini mungkin, karena sikap jujur sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Sikap jujur harus dimulai dari dalam diri sendiri, keluarga sampai dengan masyarakat secara umum. Dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat 105 Allah berfirman :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :

“*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta*” (QS. An-Nahl : 105)

Dalam isi novel Zia Anak Hebat juga terdapat nilai pendidikan dimana berbohong merupakan sikap yang tidak baik dan harus dihindari. Sesuai dengan ayat di atas, bahwa sesungguhnya berbuat bohong merupakan perbuatan orang-orang pendusta. Allah berfirman :

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ
أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“*Dan pada hari kiamat, kalian akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah yakni mereka mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu terdapat orang-orang yang menyombongkan diri.*” (QS. Az-Zumar : 60)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang berbuat bohong atau tidak jujur maka ia adalah penghuni neraka dan mereka akan memiliki wajah hitam di akhirat kelak. Penjelasan ayat di atas sudah sangat jelas bahwa berbohong adalah tindakan tercela.

Dalam al-Qur'an ditemukan banyak sekali pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (ihsan), sabar, jujur, takut pada Allah, berinfak di jalannya, berbuat adil, dan pemaaf.⁵⁵ Jujur sebagai salah satu karakter

⁵⁵ Marzuki, *Op.Cit*, hal, 27.

pokok yang harus ditanamkan dalam setiap diri manusia mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak, jika sikap jujur tidak ada dalam diri manusia bisa dikatakan orang tersebut mempunyai akhlak yang buruk.

Jujur termasuk dalam kategori tindakan moral yang membutuhkan aspek karakter berupa keinginan dan kebiasaan. Membutuhkan keinginan karena jujur merupakan situasi moral yang biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu pergerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikirkan kita harus lakukan.⁵⁶

Selain itu, jujur juga harus melalui tindakan kebiasaan. Karena akhlak atau karakter seseorang tidak dapat tumbuh dengan instan, harus dimulai dengan pembiasaan kepada orang tersebut dan harus ditanamkan seini mungkin.

c. Sabar

Sabar merupakan sikap yang harus diterapkan oleh manusia dalam semua aspek kehidupan. Tidak hanya ketika dalam kesulitan, dalam keadaan apapun sabar harus diaplikasikan dalam segala macam keadaan. Terdapat tiga macam sabar dalam pandangan Islam, yaitu :

- 1) Sabar terhadap bencana atau ujian yang sedang menimpa kepadanya dengan tanpa mengeluh, disertai dengan keridhoan hati terhadap ketentuan dari Allah SWT.

Karena sabar di dalam menghadapi setiap bentuk musibah apapun juga macamnya, dengan rela dan tanpa mengeluh terhadap ketentuan Allah SWT, akan menyebabkan kepadanya memperoleh pahala dari pada-Nya. Dan hal ini telah dijanjikan oleh Allah dengan firman-Nya :

⁵⁶ Tomas Lickona, *Op.Cit*, hal, 99.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمْ
مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali). mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah 155-157).

- 2) Sabar di dalam menghadapi kesulitan, demi untuk melakukan pengabdian diri kepada Allah, yang sebagaimana telah difirmankan-Nya :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Artinya :

“Perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS Thoha :132)

- 3) Sabar di dalam mempertahankan diri dari pada mealakukan maksiat kepada Allah SWT. Sekalipun manusia di sekelilingnya menyakitkan hati.⁵⁷ Hal inilah yang telah digariskan oleh Allah SWT, dengan Firman-Nya :

وَمَا لَنَا إِلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلَنَصْبِرَنَّ

عَلَىٰ مَا آذَيْتُمُونَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya :

“Mengapa Kami tidak akan bertawakkal kepada Allah Padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada Kami, dan Kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu, berserah diri.” (QS Ibrahim: 12)

Seperti nilai-nilai kesabaran yang terdapat dalam isi cerita novel Zia Anak Hebat, dalam cerita tersebut tokoh Zia serta keluarganya terus bersabar menghadapi segala macam rintangan hidup yang mereka alami. Hal itu sesuai dengan apa yang telah Islam ajarkan kepada pemeluknya agar selalu bersabar menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah.

Sabar merupakan bentuk pengendalian diri dan juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri kita sendiri. Pengendalian diri terhadap emosi yang berlebihan merupakan kebaikan moral yang diperlukan.⁵⁸

Untuk menakar dan memahami karakter sabar, kita juga memerlukan aspek karakter keinginan dan kebiasaan. Sama halnya dengan jujur, sabar juga memerlukan keinginan dalam diri yang

⁵⁷ M. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Op.Cit*, hal. 255-256

⁵⁸ Tomas Lickona, *Op.Cit*, hal, 96.

kuat pada seseorang dan pembiasaan agar sabar menjadi salah satu karakter dari orang tersebut.

d. Kepedulian Sosial

Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan, dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses kepedulian sosial dalam hidup bermasyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya, manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Dalam novel Zia Anak Hebat terdapat beberapa sikap kepedulian sosial, yaitu :

a. Berteman

Berteman dengan orang lain merupakan satu ciri khas manusia, sehingga setiap orang dalam kehidupan sosialnya pasti mencari dan memilih teman. Dalam kehidupannya, manusia selalu membutuhkan teman, baik dalam keadaan susah maupun senang.

Dalam Islam manusia dianjurkan untuk memilih teman yang baik agar dapat emnuntun kita ke jalan yang benar. Seperti halnya yang terdapat dalam novel Zia Anak Hebat, dalam salah satu ceritanya seorang guru mengajarkan pada siswanya untuk memilih teman yang bisa membawa ke dalam kebaikan. Allah berfirman dalam surat al-Furqon ayat 27-29 :

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلِيَّتَنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ
سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَتَوَلَّى لِيَّتِي لَمْ أَخِذْ فُلَانًا حَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي

عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ
خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul". Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia”. (QS. Al Furqon :27-29)

Dari di atas dapat dipahami bahwa teman yang tidak baik akan menjadi bahaya yang mengancam seseorang di kemudian hari dan mempengaruhi nasibnya. Ayat di atas juga menjelaskan tentang parameter teman yang buruk, dimana ia senantiasa mengajak orang lain kepada kesesatan dan kebodohan. Bila seseorang melihat teman atau kelompok yang diikutinya ada ciri khas melupakan Allah dan ajaran ilahi serta setiap harinya mengajaknya untuk berbuat dosa lebih besar, maka akhir dari pertemanan itu adalah kesesatan dan hanya menyisakan penyesalan. Jika seseorang menemui teman yang buruk seperti itu, maka hendaknya orang tersebut segera meninggalkan teman yang buruk itu.

Anak-anak mempelajari nilai-nilai moral dengan cara menghidupkannya. Mereka harus menjadi bagian dari sebuah komunitas untuk berinteraksi, membentuk hubungan, menyelesaikan masalah, bertumbuh dalam kelompok, dan belajar secara langsung, dari pengalaman social langsungnya, mempelajari tentang permainan yang adil, bekerja sama, saling memaafkan, menghormati nilai dan martabat setiap individu.⁵⁹

⁵⁹ Ibid, hal, 139.

Dengan demikian, peran teman sebagai media sekaligus tempat seorang anak untuk belajar menumbuhkan karakter yang baik sangat signifikan. Dengan melakukan interaksi sosial bersama teman, seorang anak akan melakukan kegiatan yang membuatnya semakin menjadi dewasa. Untuk itu, mengawasi dan juga memberikan arahan untuk anak agar memilih teman yang tepat tentu sangat dibutuhkan bagi anak, hal itu dilakukan agar anak tidak salah dalam memilih teman.

b. Tolong menolong

Setiap muslim harus memiliki karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain, baik ketika dibutuhkan maupun tidak, dan baik yang seiman maupun tidak seiman. Nabi Muhammad SAW telah banyak mengajarkan kepada ummat Islam, bagaimana berbuat baik kepada orang lain yang menunjukkan keluhuran dan keagungan karakter beliau. Tolong menolong dalam Islam adalah sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ



Artinya:

“Saling bertolong-menolonglah kalian dalam hal kebaikan dan taqwa, dan janganlah kalian bertolong menolong dalam urusan dosa dan kezaliman” (QS. Al-Maidah : 2)

Tolong menolong dianjurkan ketika dalam hal kebaikan, akan tetapi jika tolong dalam hal keburukan maka tolong menolong tersebut dilarang oleh agama, seperti tolong menolong dalam urusan dosa dan kezaliman. Seperti yang terdapat dalam isi novel Zia Anak Hebat, salah satu wujud

tolong menolong adalah dengan membantu tetangga dan juga teman yang sedang mengalami kesusahan atau kesulitan.

Menumbuhkan rasa empati kepada anak agar selalu melakukan tindakan tolong menolong terhadap sesama sangat dibutuhkan. Empati merupakan inti emosi moral yang membentuk anak memahami perasaan orang lain. Kebijakan ini membuatnya peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.⁶⁰

Sebagai mana yang telah disebutkan dalam surat al-Maidah ayat dua di atas, bahwa Tolong menolong sangat dianjurkan oleh agama. Namun, tolong menolong yang dianjurkan berupa tolong menolong dalam kebaikan, bukan dalam keburukan. Jika rasa empati sudah diajarkan serta tumbuh pada anak sejak dini, tentu anak akan tumbuh dengan penuh jiwa seorang penolong bagi sesama dan akan menjadikannya orang yang mempunyai karakter yang baik.

c. Tanggung jawab

Orang yang bertanggung jawab bukanlah orang yang selalu menjadi korban dari berbagai tindakan, juga tidak menyalahkan dan melemparkan kesalahan kepada pihak lain, melainkan menghadapi berbagai persoalan dengan mengkaji, menelaah, dan mencari solusi terbaik dengan melibatkan berbagai komponen untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul. Allah berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

⁶⁰ Marzuki, *Op.Cit*, hal, 54.

Artinya:

“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (QS. Al-Mudatstsir : 38)

Orang yang bertanggung jawab juga selalu berbuat dengan memberikan contoh terbaik kepada orang lain, seperti selalu rajin dalam berbagai perbuatan etis, menunjukkan ketekunan melaukakan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, orang yang bertanggung jawab selalu menyelesaikan pekerjaan yang diawalinya dan tidak menyerah pada keadaan.

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.⁶¹ Tanggung jawab sebagai salah satu nilai moral harus ditanamkan sejak usia dini, karena tanggung jawab kelak akan mempengaruhi jiwa kepemimpinan seseorang. Jika seseorang diberikan tanggung jawab menjadi seorang pemimpin maka orang tersebut harus benar-benar menjalankannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

Setiap apa yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan, jadi tanggung jawab haruslah dilakukan dengan sebaik mungkin. Dalam novel, tokoh Zia merupakan anak yang bertipe tanggung jawab. Sebagai seorang anak paling dewasa selain sekolah dan belajar, Zia juga memikul tanggung jawab untuk membantu orang tua serta menemani adik-adiknya untuk bermain.

⁶¹ Thoms Lickona, Op.Cit, hal, 87.

3) *Hablum Minal 'Alam*

Tuhan telah memudahkan alam semesta untuk diolah manusia. Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa kemudahan itu berasal dari Tuhan. Dengan demikian manusia dan benda-benda alam itu memiliki kedudukan yang sama dari segi ketundukan dan penambahan diri kepada Tuhan.

Untuk itu Tuhan telah menganugrahkan beberapa daya kepada manusia yaitu : (1) Daya Tubuh, memungkinkan manusia memiliki kemampuan dan ketrampilan teknis, (2) Daya Akal, memungkinkan manusia memiliki kemampuan menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memahami dan memanfaatkan *Sunnatullah* dan seklaigus menempatkannya sebagai makhluk yang berbudaya, (3) Daya Kalbu, terbuka kemungkinan manusia untuk menjadi dirinya sebagai makhluk bermoral, merasakan keindahan, kenikmatan bermain dan kehadiran Illahi secara spiritual, (4) daya hidup, memungkinkan manusia berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan yang mengancam kehidupannya. Jika keempat daya tersebut digunakan dan dikembangkan secara tepat, maka kualitas hidup seseorang akan mencapai puncaknya.⁶² Allah telah memerintah manusia untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam, dalam surat al-A'raf ayat 56-58 Allah berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۗ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ

⁶² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal 78

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ
 وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
 يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (QS. Al-A’raf : 56-58)

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa, Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Thomas Lickona menyebutkan bahwa bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik.⁶³ Orang-orang yang baik belajar untuk tidak hanya sekedar membedakan antara yang baik dengan yang buruk, melainkan juga belajar untuk mencintai hal yang baik dan membenci hal yang buruk.

⁶³ Thomas Lickona, *Op.Cit*, hal, 95.